

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, maskyarakat, bangsa dan negara. (UU nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional). Proses pendidikan dapat terwujud melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran dilakukan untuk mencapai suatu perubahan atau memiliki sasaran atau tujuan yaitu mencakup kemampuan aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif.

Fisika adalah ilmu yang mempelajari gejala-gejala atau fenomena alam beserta isinya. Pengetahuan tentang objek fenomena alam diperoleh dari hasil pemikiran dan penyelidikan ilmuan yang dilakukan dengan keterampilan bereksperimen dengan menggunakan metode ilmiah. Salah satu jenjang pendidikan yang mempelajari fisika yaitu pada jenjang SMA. Fisika memiliki peran penting dalam dunia pendidikan karena dapat membentuk sikap ilmiah dan memberikan pengetahuan tentang berbagai jenis gejala alam dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan kesadaran tentang adanya hubungan berkaitan dan saling mempengaruhi antara kemajuan teknologi dengan keadaan lingkungan sekitar.

Fisika merupakan mata pelajaran yang menarik untuk dipelajari karena berhubungan dengan gejala-gejala atau peristiwa yang sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Dari gejala-gejala tersebut diharapkan mampu membantu siswa dalam menguasai konsep fisika di sekolah. Namun kenyataannya dalam mempelajari fisika untuk dapat memahami konsep masih sulit dipelajari, karena masih ada beberapa kendala yang menghambat, salah satunya dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di UIN Sunan Gunung Djati Bandung pada hari Kamis, 5 Maret 2019 dengan melalui

wawancara kepada dosen fisika yang bersangkutan dan beberapa mahasiswa diperoleh informasi bahwa dosen mengatakan kendala yang dihadapi mahasiswa dalam pembelajaran fisika yaitu kurang menguasai materi yang dihubungkan dengan rumus matematis karena mahasiswa hanya menghafal saja bukan memahami konsep. Saat proses pembelajaran mahasiswa mengerti dengan apa yang disampaikan oleh dosen, akan tetapi saat diminta untuk mengerjakan soal, mahasiswa masih kesulitan dalam mengerjakan soal.

Selain informasi kendala-kendala yang dihadapi di atas, peneliti memperkuat data dengan melakukan observasi kelas. Hasil observasi kegiatan pembelajaran di kelas diperoleh gambaran bahwa dosen yang bersangkutan menggunakan pembelajaran diskusi dan ceramah. Namun proses diskusi dan ceramah ini masih kurang efektif untuk meningkatkan penguasaan konsep mahasiswa karena dosen masih mendominasi proses pembelajaran, sehingga mahasiswa tidak diberikan kesempatan untuk aktif dan mengembangkan pengetahuannya. Hal ini diperkuat dengan hasil *pretest* yang dilakukan pada hari Senin, 14 Desember 2020. Soal tersebut merupakan pertanyaan berbasis penguasaan konsep pada materi hukum Newton tentang gerak. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa tes tulis soal penguasaan konsep dari jumlah siswa 25 rata-rata diperoleh sebesar 23. Maka dari itu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih baik penguasaan konsep harus ditingkatkan, karena penguasaan konsep itu penting dalam pembelajaran.

Penguasaan konsep sangat penting untuk siswa yang sudah mengalami proses belajar, karena penguasaan konsep merupakan dasar untuk dapat memahami materi selanjutnya. Dengan rendahnya penguasaan konsep pada siswa, maka perlu perubahan dalam pelaksanaan pembelajaran, salah satunya dengan perubahan penerapan model pembelajaran. Untuk meningkatkan penguasaan konsep siswa perlu adanya perubahan model pembelajaran yang dilakukan, salah satu model yang dianggap dapat meningkatkan kemampuan penguasaan konsep yang tinggi adalah model pembelajaran *concept attainment*. Karena model ini merupakan model perolehan konsep yang pada setiap langkah pembelajarannya siswa dituntut untuk mencari data atau informasi sendiri melalui informasi yang

telah didapatkan sebelumnya sehingga dapat memperkuat penguasaan yang telah dipelajari sebelumnya.

Model pembelajaran *concept attainment* adalah suatu strategi mengajar bersifat induktif yang didefinisikan untuk membantu siswa untuk memperkuat penguasaan mereka terhadap konsep yang dipelajari dari melatih menguji hipotesis. Model Pecapaian Konsep (*Concept Attainment Model*) dikembangkan dari penelitian Jerome Bruner, Jacqueline Goodnow, dan George Austin. Penelitian mereka, yang berjudul *A Study of Thinking* (Studi Mengenai Pemikiran) menyimpulkan riset bertahun-tahun dalam sebuah proses bagaimana manusia memahami konsep-konsep. Model pembelajaran *concept attainment* terdiri dari tiga fase, yaitu: penyajian data, identifikasi konsep, mengetes pencapaian konsep, dan menganalisis strategi berpikir. Dalam model ini guru lebih berperan sebagai pembimbing dan fasilitator sedangkan siswa berusaha aktif menemukan konsep materi yang dipelajari (Ikhwanda, 2014: 3). Sehingga siswa dapat menyusun dan mengklasifikasi data berdasarkan kemampuan masing-masing siswa.

Menurut Sari (2014: 138) model ini memiliki pandangan bahwa para siswa tidak hanya dituntut untuk mampu membentuk konsep melalui proses pengklasifikasian data akan tetapi mereka juga harus dapat membentuk susunan konsep dengan kemampuan sendiri. Model ini dirancang dengan menitikberatkan pada pembentukan konsep dan pengetesan hipotesis yang telah dibuat oleh siswa sebelumnya berdasarkan fenomena dan ciri-ciri yang ada (Ridwan, 2013: 11). Karena penguasaan konsep sendiri merupakan dasar untuk mencapai kemampuan dasar yang lain. Model pembelajaran *concept attainment* ini sering digunakan dalam berbagai penelitian, untuk meningkatkan berbagai aspek dalam sebuah proses pembelajaran.

Beberapa penelitian yang menyatakan keberhasilan model *concept attainment* dalam suatu penelitian diantaranya: berdasarkan hasil penelitian (Ridwan, 2013: 12) dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *concept attainment* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS, menurut hasil penelitian (Martomidjojo, 2013: 8) bahwa penggunaan pembelajaran *concept attainment model* pada konsep biologi sel

dapat lebih meningkatkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa dibanding dengan penggunaan model pembelajaran konvensional. Selain itu berdasarkan hasil penelitian (jama'ah, 2013:19) penggunaan model pembelajaran *concept attainment* berbantuan *mind map* efektif untuk meremediasi miskonsepsi siswa pada materi rangkaian listrik. Menurut hasil penelitian Sari (2014: 148) bahwa model pembelajaran *concept attainment* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada konsep pernafasan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Kumar (2013: 11) bahwa model pembelajaran *concept attainment* secara signifikan meningkatkan kegemaran siswa dalam belajar bila dibandingkan dengan metode tradisional. Menurut Ikhwanda (2014: 9) dari hasil penelitiannya bahwa hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran *concept attainment* lebih baik dari pada tidak menggunakan. Menurut Rita (2013: 24) dalam hasil penelitiannya mengatakan bahwa perencanaan pembelajaran *zoology invertebrate* dikolaborasikan dengan model *concept attainment* yang dilakukan melalui kegiatan *lesson study* dapat meningkatkan interaksi belajar mahasiswa.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang telah jelaskan di atas, yang membuat penelitian saat ini berbeda dengan penelitian sebelumnya adalah: Pada penelitian saat ini peneliti berupaya menggunakan penguasaan konsep sebagai variabel yang diteliti; Pada penelitian saat ini materi yang digunakan adalah hukum Newton tentang gerak; Serta pada penelitian saat ini subjek penelitian yang digunakan adalah mahasiswa.

Dari beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya bahwa model pembelajaran *concept attainment* dapat meningkatkan penguasaan konsep. Sehingga berdasarkan permasalahan yang sedang terjadi di lapangan maka untuk menyelesaikannya peneliti melakukan penelitian mengenai **“Penerapan Model Pembelajaran *Concept Attainment* Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Siswa Pada Materi Hukum Newton Tentang Gerak”**.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keterlaksanaan model pembelajaran *concept attainment* pada materi pokok hukum Newton tentang gerak di UIN Sunan Gunung Djati Bandung Prodi Pendidikan Fisika semester 7?
2. Bagaimana peningkatan penguasaan konsep siswa pada materi hukum Newton tentang gerak di UIN Sunan Gunung Djati Bandung Prodi Pendidikan Fisika semester 7 setelah diterapkannya model pembelajaran *concept attainment*?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan di awal, maka tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Keterlaksanaan model pembelajaran *concept attainment* pada materi pokok hukum Newton tentang gerak di UIN Sunan Gunung Djati Bandung Prodi Pendidikan Fisika semester 7.
2. Peningkatan penguasaan konsep siswa pada materi hukum Newton tentang gerak di UIN Sunan Gunung Djati Bandung Prodi Pendidikan Fisika semester 7 setelah diterapkan model pembelajaran *concept attainment*.

D. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah dan jelas, maka dari itu penulis membatasi permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini adalah model *concept attainment*
2. Penguasaan konsep diukur dengan indikator dalam ranah kognitif berdasarkan taksonomi Bloom yaitu adalah C3 (mengaplikasikan), C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi) dan C6 (mencipta).
3. Materi yang dikaji dalam penelitian ini adalah materi tentang hukum Newton pada kelas X semester 2
4. Subjek yang diteliti adalah mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung Prodi Pendidikan Fisika semester 7 tahun 2020/2021.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan suatu pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *concept attainment* dalam meningkatkan penguasaan konsep siswa pada materi Hukum Newton, yang nantinya hasil-hasil penelitian ini dapat digunakan oleh berbagai pihak. Manfaat yang diharapkan:

1. Manfaat teoretis

Sebagai salah satu alternatif untuk mengetahui proses perkembangan penguasaan konsep, dan untuk mengetahui keterlaksanaan model pembelajaran *concept attainment*. Selain itu sebagai pijakan untuk mengembangkan penelitian-penelitian model pembelajaran yang memungkinkan untuk melihat hubungan antara model pembelajaran *concept attainment* dengan penguasaan konsep.

2. Manfaat praktis

Bagi guru diharapkan dengan adanya model pembelajaran *concept attainment* dapat terbantu proses pembelajarannya. Bagi siswa diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar dan dapat meningkatkan penguasaan konsep siswa pada materi fisika di SMA. Bagi sekolah, memberi andil dalam mengembangkan proses pembelajaran dan juga sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Bagi peneliti, dapat mengetahui proses belajar mengajar yang menerapkan model *concept attainment* pada mata pelajaran fisika. Dan melalui penelitian ini dapat menjadi tambahan pengetahuan. Selain itu bagi pembaca, diharapkan bisa menjadi bahan acuan dan gambaran untuk melaksanakan pembelajaran fisika yang lebih baik.

F. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan tentang pengertian istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka dengan itu penulis memberikan beberapa istilah yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Model *concept attainment* adalah model yang digunakan dalam sebuah pembelajaran agar siswa dapat merumuskan serta menyusun konsep-konsep penting dengan cara mengklasifikasikan sebuah data serta dapat membentuk sebuah konsep secara tepat dan efisien sesuai

dengan kemampuan mereka sendiri. model ini terdiri dari tiga fase yaitu: tahap pertama (kategorisasi), pada tahap ini upaya mengkategorikan sesuatu yang sama atau tidak sesuai dengan konsep yang diperoleh. Tahap kedua (menguji pencapaian konsep) pada tahap ini, kategori yang tidak sesuai disingkirkan dan kategori yang sesuai digabungkan sehingga membentuk suatu konsep (*concept formation*). Tahap ketiga (menganalisis strategi berpikir) menyimpulkan konsep yang diperoleh. Keterlaksanaan model pembelajaran *concept attainment* ini diamati oleh observer dengan menggunakan lembar observasi.

2. Penguasaan konsep pada sub konsep hukum Newton diukur dengan soal uraian yang ditekankan pada ranah kognitif. Dimensi kemampuan kognitif yang dikembangkan dalam penelitian ini sesuai dengan taksonomi Bloom yaitu C2 (memahami), C3 (mengaplikasikan), C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi) dan C6 (mencipta).
3. Materi hukum Newton merupakan bagian materi dari pembelajaran fisika yang terdapat pada kelas X SMA semester 2. Materi hukum Newton ini terdapat pada kurikulum 2013 dengan kompetensi dasar 3.7 Menganalisis interaksi gaya serta hubungan antara gaya, massa, dan gerakan benda pada gerak lurus; dan kompetensi dasar 4.7 Melakukan eksperimen berikut presentasi hasilnya terkait interaksi gaya serta hubungan gaya, massa, dan percepatan dalam gerak lurus serta makna fisisnya.

G. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMA Mekar Arum Bandung dengan cara wawancara kepada guru dan beberapa siswa, serta uji coba soal kepada siswa diperoleh bahwa kemampuan penguasaan konsep siswa masih rendah. Sehubungan dengan permasalahan tersebut maka perlu adanya perbaikan proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama berlangsungnya proses pembelajaran. Interaksi dalam proses belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dengan siswa tetapi berupa interaksi edukatif. Penerapan model pencepaian konsep tentu saja dapat menjadi salah satu solusi efektif guna meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran (Sari, 2014: 6).

Menurut Ikhwanda (2014: 2) model pembelajaran *concept attainment* adalah suatu strategi mengajar bersifat induktif yang didefinisikan untuk membantu siswa dari semua usia untuk memperkuat pemahaman mereka terhadap konsep yang dipelajari dari melatih pengujian hipotesis. (Ridwan, 2012: 5) Model pembelajaran *concept attainment* ini dapat digunakan sebagai alternatif model pembelajaran, sebab dalam setiap fase dapat memfasilitasi guru dan siswa untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang mengutamakan perubahan konseptual pada siswa, sehingga dengan demikian penguasaan konsep pembelajaran dan aktifitas siswa dalam belajar dapat ditingkatkan.

Selain itu dalam hal ini model pembelajaran yang mampu membantu siswa untuk memiliki kemampuan-kemampuan dalam memahami sebuah konsep yaitu model pembelajaran *concept attainment*. Model pembelajaran *concept attainment* adalah suatu strategi mengajar bersifat induktif yang didefinisikan untuk membantu siswa dari semua usia untuk memperkuat pemahaman mereka terhadap konsep yang dipelajari dari melatih menguji hipotesis. Prosedur pembelajaran dalam model pembelajaran *concept attainment* meliputi 3 fase, yaitu:

1. Fase I: Presentasi data dan identifikasi data

Langkah-langkah kegiatan mengajar sebagai berikut:

- a. Guru mempresentasikan contoh-contoh yang sudah diberi nama (berlabel),
- b. Guru meminta tafsiran siswa
- c. Guru meminta siswa untuk mendefinisikan

Langkah- langkah kegiatan pembelajaran sebagai berikut :

- a. Siswa membandingkan contoh-contoh positif dan contoh-contoh negatif

- b. Siswa mengajukan hasil tafsirannya
- c. Siswa membandingkan dan menguji hipotesis
- d. Siswa menyatakan suatu definisi menurut atribut esensinya

2. Fase II: Menguji pencapaian dari suatu konsep

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

- a. Guru meminta siswa untuk mengidentifikasi
- b. Contoh-contoh tambahan yang tidak bernama
- c. Guru mengkonfirmasi hipotesis, nama-nama konsep, dan menyatakan kembali definisi menurut atribut esensinya
- d. Guru meminta contoh-contoh lain

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

- a. Siswa memberi contoh-contoh
- b. Siswa memberi nama konsep
- c. Siswa mencari contoh lainnya

3. Fase III: Analisis strategi berpikir

Langkah-langkah kegiatan mengajar sebagai berikut:

- a. Guru bertanya mengapa dan bagaimana
- b. Guru membimbing diskusi

Langkah-langkah kegiatan sebagai berikut:

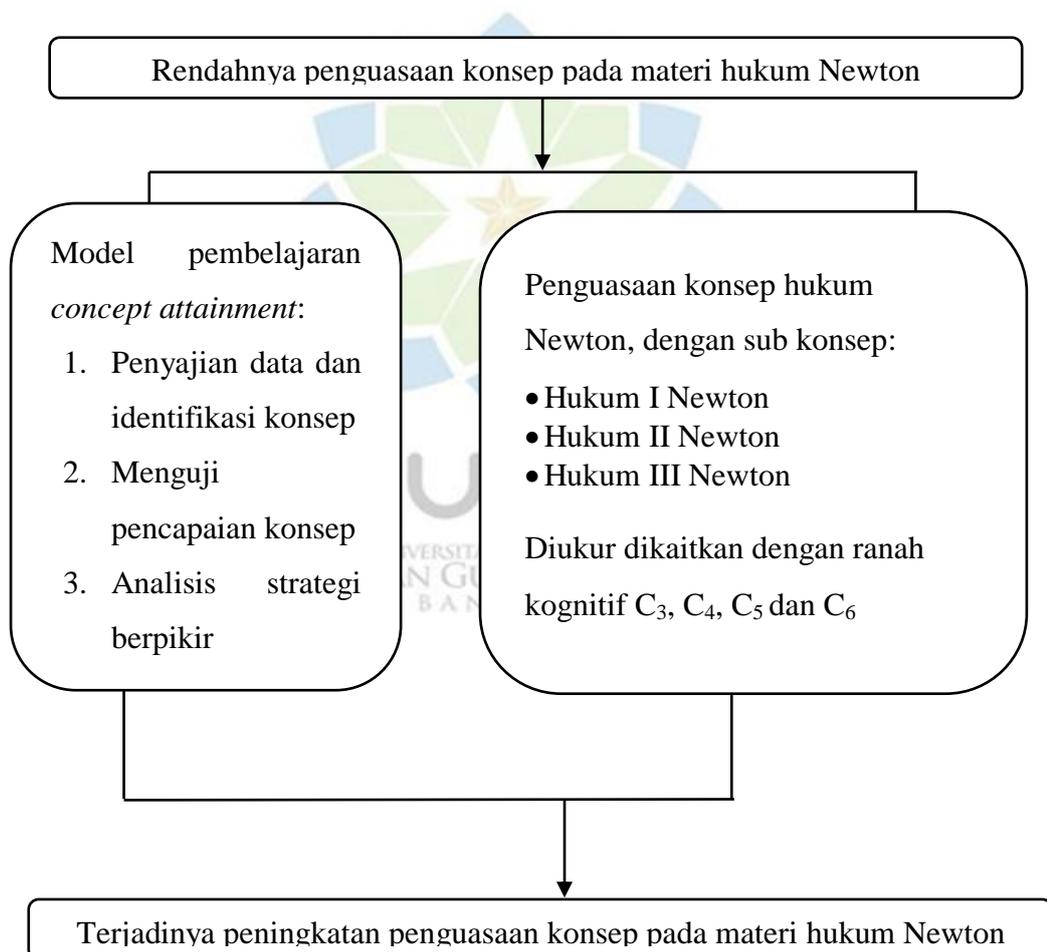
- a. Siswa menguraikan pemikirannya
- b. Siswa mendiskusikan peran hipotesis dan atributnya
- c. Siswa mendiskusikan berbagai pemikirannya

Ikhwanda (2014: 3)

Melalui model pembelajaran ini siswa diharapkan dapat menyusun sendiri konsep pemahaman materi berdasarkan pemahaman mereka. Hal ini terjadi karena siswa dituntut untuk menafsirkan contoh-contoh yang diberikan guru dan mendefinisikan konsep-konsep yang terdapat didalamnya. Selain itu siswa diminta untuk memberikan contoh-contoh lain sehingga pemahaman siswa akan berkembang. Contoh-contoh yang dipergunakan diambil dari contoh kehidupan sehari-hari agar mempermudah siswa untuk memahaminya. Karena dengan

menggunakan contoh yang pernah dialami oleh siswa akan lebih mempermudah siswa untuk memahaminya.

Setelah diterapkannya model pembelajaran *concept attainment* diharapkan penguasaan konsep siswa pada materi hukum Newton akan meningkat. Peningkatan penguasaan konsep tersebut diukur dengan *pre-test* dan *post-test* yang disesuaikan dengan ranah kognitif menurut taksonomi Bloom. Dari penjelasan tersebut, kerangka berpikir penelitian ini secara umum dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Kerangka berpikir

H. Hipotesis

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Ho : Tidak terdapat peningkatan penguasaan konsep yang signifikan setelah diterapkan model pembelajaran *concept attainment* pada materi hukum Newton tentang gerak di UIN Sunan Gunung Djati Bandung Prodi Pendidikan Fisika semester 7.

Ha : Terdapat peningkatan penguasaan konsep yang signifikan setelah diterapkan model pembelajaran *concept attainment* pada materi hukum Newton tentang gerak di UIN Sunan Gunung Djati Bandung Prodi Pendidikan Fisika semester 7.

I. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian ini mengenai penerapan model pembelajaran *concept attainment* untuk meningkatkan penguasaan konsep siswa di UIN Sunan Gunung Djati Bandung Prodi Pendidikan Fisika. Berdasarkan eksplorasi peneliti, ditemukan beberapa tulisan yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian Indri Frastiyanti (2017) yang berjudul “*Pengembangan Berbasis Conceptual Attainment untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ranah Kognitif dan Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas X SMA Pada Materi Pokok Hukum Newton Tentang Gerak*”. Hasil penelitian ini adalah: 1) LKPD berbasis *Conceptual Attainment* yang layak digunakan dalam meningkatkan hasil belajar ranah kognitif dan keterampilan proses sains siswa kelas X SMA berdasarkan penilaian penelaah dengan kategori sangat baik. Hasil validasi terhadap butir soal *pretest* dan *posttest* pada keseluruhan aspek memiliki rata-rata koefisien Aiken sebesar 0,98 termasuk dalam kategori baik. Hasil respon siswa terhadap LKPD pada uji coba terbatas memiliki jumlah nilai kuantitatif sebesar 84,3 dan 88,9 pada uji coba lapangan, dimana keduanya dengan kualitas sangat baik. 2) peningkatan hasil belajar ranah kognitif berdasarkan *Normalized Gain (g)* adalah 0,69 untuk uji coba terbatas maupun uji coba lapangan dan termasuk dalam kategori. interpretasi *gain* sedang. Hasil belajar ranah

kognitif siswa mengalami peningkatan dari rata-rata 70 menjadi 76 pada kelas uji coba terbatas dan 76 pada kelas uji coba lapangan, dan 3) peningkatan keterampilan proses sains signifikan pada uji coba terbatas dengan *range* antara 0,3-0,4 dan pada uji coba lapangan dengan *range* antara 0,3-0,7. Rata-rata ketercapaian siswa pada keterampilan proses sains pada uji coba terbatas sebesar 91,3% dan 93% pada uji coba lapangan, dimana keduanya termasuk dalam kategori sangat baik.

2. Penelitian yang telah dilakukan oleh Saidatun Niswah, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model *Concept Attainment* efektif terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa materi pokok persamaan linier satu variabel kelas VII MTs Wahid Hasyim Bangsri Jepara tahun pelajaran 2014/2015. Hal ini dapat dilihat pada rata-rata kemampuan pemahaman konsep siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Concept Attainment* lebih baik daripada kelas yang diajar dengan model pembelajaran konvensional. Selain itu rata-rata hasil belajar siswa telah melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan.
3. Hasil penelitian Siti Jamilah (2018) yang berjudul “*Pengaruh Model Concept Attainment Terhadap Pemahaman Konsep dan Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas XI*” Berdasarkan hasil penelitian yang dihitung dengan uji-t dari hasil *posttest* pemahaman konsep kelas kontrol sebesar 53 dan kelas eksperimen sebesar 79 memperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($14,71 > 2,015$) dan persentase lembar observasi rata-rata kelas kontrol sebesar 30,8 dan kelas eksperimen sebesar 35,2 memperoleh nilai t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} ($4,183 > 2,015$) dengan $\alpha = 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh model *Concept Attainment* terhadap pemahaman konsep dan keterampilan proses sains siswa.
4. Hasil penelitian Laila Septi Maslia (2018) yang berjudul “*Pengaruh Model Pembelajaran Concept Attainment Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas X*” . Penelitian ini dilakukan di SMAS Tamansiswa Teluk Betung. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka menunjukkan

bahwa penggunaan model pembelajaran *Concept Attainment* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa : Terdapat pengaruh model pembelajaran *Concept Attainment* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada materi keseimbangan lingkungan di SMAS Tamansiswa Teluk Betung.

5. Hasil penelitian Desi Kholifah (2016) yang berjudul “*Pengaruh Model Pembelajaran Concept Attainment Berbasis Masalah Terhadap Pemahaman Konsep dan Minat Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 8 Purworejo Tahun Pelajaran 2015/2016.*” Berdasarkan hasil penelitian terdapat pengaruh model pembelajaran *concept attainment* berbasis masalah terhadap pemahaman konsep dan minat belajar siswa kelas XI SMA Negeri 8 Purworejo tahun pelajaran 2015/2016. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji hipotesis dengan statistik uji t multivariat pada $\alpha = 0,05$ dengan nilai hitung $F_{obs} = 7,2434 > F_{tabel} = 3,15$. Terdapat pengaruh model pembelajaran *concept attainment* berbasis masalah terhadap pemahaman konsep fisika. Hal ini diperoleh dari uji t ditunjukkan oleh $t_{obs} = 11,393 > t_{tabel} = 1,960$ pada taraf kesalahan signifikan $\alpha = 0,05$ H_0 ditolak. Besarnya pengaruh model pembelajaran *concept attainment* berbasis masalah terhadap pemahaman konsep adalah 42,1% pada interval 40% - 59% dalam kategori sedang. Terdapat pengaruh model pembelajaran *concept attainment* berbasis masalah terhadap minat belajar siswa. Hal ini diperoleh dari uji t ditunjukkan oleh $t_{obs} = 3,374 > t_{hitung} = 1,960$ pada taraf pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ H_0 ditolak. Besarnya pengaruh model pembelajaran *concept attainment* berbasis masalah terhadap pemahaman konsep adalah 18,4% pada interval 0% - 19% dalam kategori sangat rendah.